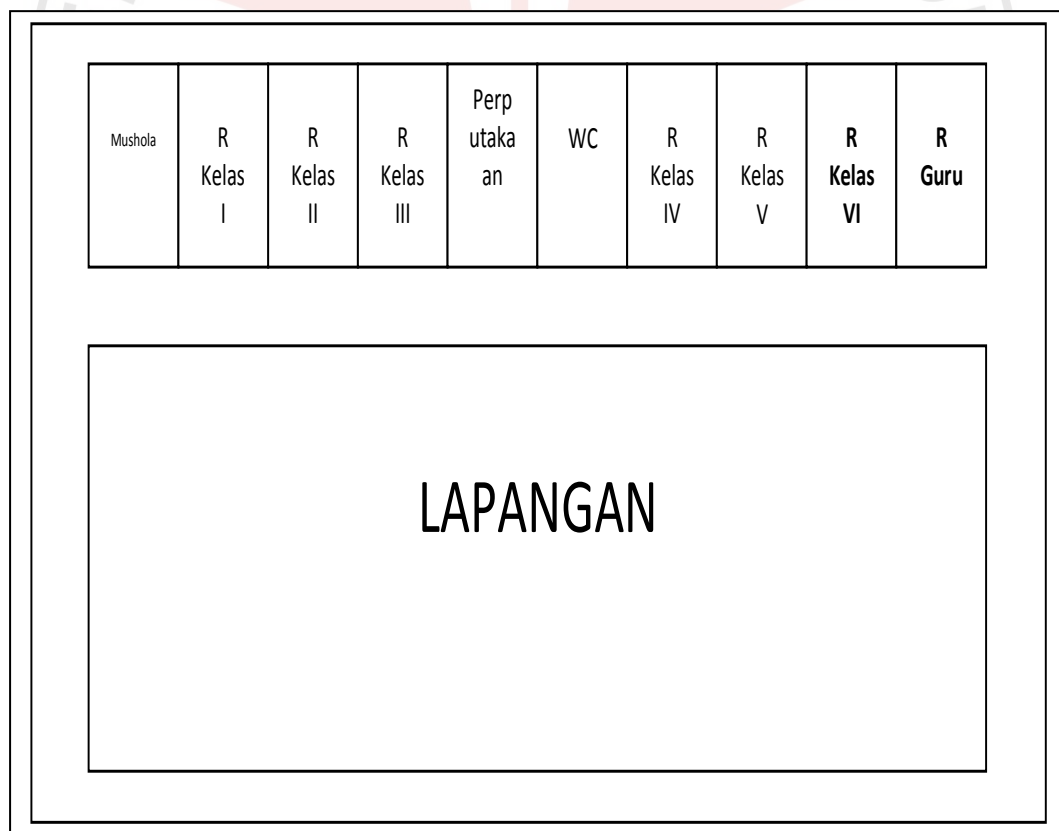


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SDN Malati Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dan sesuai dengan tempat penulis mengajar, hal tersebut diharapkan ada kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan adalah apakah yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan seperti guru lainnya. Penelitian tindakan kelas harus didampingi oleh observer yang bertindak sebagai rekan dalam memberikan solusi pemecahan dalam setiap kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.



Gambar 3.1
Denah SDN Malati

B. Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di di SDN Malati Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, pada kelas IV dengan jumlah 29 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Secara keseluruhan siswa SDN Malati Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang berjumlah 135 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 70 siswa dan siswa perempuan sebanyak 65 siswa. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong masyarakat yang perhatian terhadap pendidikan, hal ini terakumulasi terhadap kualitas pendidikan di SDN Malati Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti kurang kreatifnya seorang guru terhadap pembelajaran.

Tabel 3.2
Daftar Guru SDN Malati Kabupaten Sumedang

No.	Nama Guru	Status	NIP	Jabatan	Ket
1.	Drs. Ade Sunarya	PNS		Kepsek	
2.	Omah Romlah, S.Pd.	PNS		Guru Agama	
3.	Hasanah, S.Pd.	PNS		Guru Kelas I	
4.	Nunung Setiamanah	PNS		Guru MP	
5.	Ali Mumuh, S.Pd.	PNS		Guru Penjas	
6.	Wawat Rawati, S.Pd.	PNS		Guru Kelas V	
7.	Koyemah	PNS		Guru Kelas II	
8.	Yeni Heryani, S.Pd.	PNS		Guru Kelas VI	
9.	Enah Suhainah, S.Pd.	PNS		Guru Kelas IV	
10.	Enong Rohaeni, S.Pd.	PNS		Guru Kelas III	

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Siswa SDN Malati Kabupaten Sumedang

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	11	12	23
2.	Kelas II	11	8	19
3.	Kelas III	9	7	16
4.	Kelas IV	16	13	29
5.	Kelas V	12	13	25
6.	Kelas VI	11	12	23
Jumlah		70	65	135

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, kita harus mengerti tentang metode-metode yang akan kita ambil sesuai dengan penelitian yang akan kita teliti. Mengambil salah satu metode merupakan keharusan untuk mempermudah kita dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mencari pengertian dan fakta-fakta terbaru. Seperti yang telah dikatakan Margono (Suherman, 2012: 33) tentang pengertian metode penelitian, yaitu :

Metode penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Metode penelitian memiliki berbagai macam jenis dan pengertiannya masing-masing, yaitu :

a) Metode Sejarah

Penelitian dapat dilihat dari segi perspektif serta waktu terjadinya fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode sejarah memiliki perspektif histories. Pengertian metode penelitian sejarah menurut Nazir (Suherman, 2012: 36) bahwa :

Metode penelitian sejarah adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber-sumber sejarah, serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

Metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau. Data yang digunakan banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus kritik, baik secara internal maupun eksternal. Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas menggali informasi tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar. Sumber data harus dinyatakan secara definitive, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber tersebut harus diuji kebenaran dan ketulenannya. Fakta harus dibenarkan oleh sekurang-kurangnya dua saksi yang tidak pernah berhubungan.

b) Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Pengertian metode deskriptif menurut Nazir (Suherman, 2012: 40) bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

c) Metode Eksperimen

Eksperimen merupakan observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dengan demikian, Suherman (2012: 45) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

Tujuan dari metode penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat, berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.

d) Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana mengatasi kesulitan anak dalam belajar gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi, upaya yang dilakukan dalam membantu mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan media kardus sebagai rintangannya sehingga dengan bantuan media kardus tersebut kesulitan anak dalam melakukan lompatan dapat dipecahkan. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang faktual dalam praktek pembelajaran yang dihadapi guru.

Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran pendidikan jasmani pada nomor lompat tinggi, penulis mempersiapkan diri sehubungan apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat Kemmis (Wiriaatmadja, 2005: 12) dijelaskan bahwa penelitian kelas adalah :

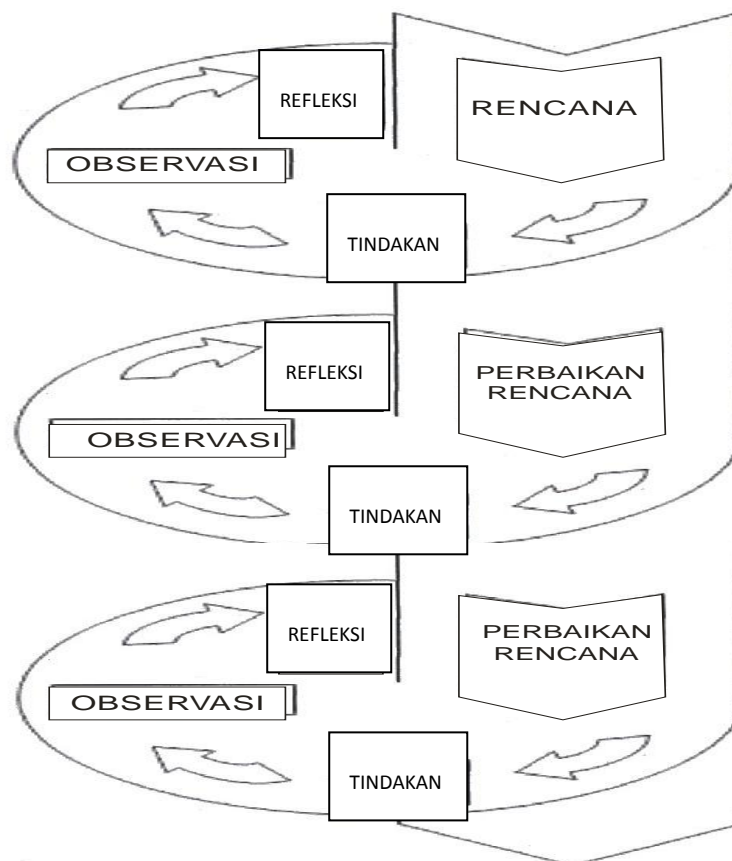
Sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan Elliot (Wiriaatmadja, 2005 : 12) “Melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”. Jadi secara ringkas dari pernyataan-pernyataan di atas penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru mengorganisasi praktek pembelajarannya, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis dan Tagarrt yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam menunjang suatu penelitian. Langkah-langkah itu yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

2. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, penagamatan/obsevasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2
Model Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2005: 66)

Secara terperinci penjelasan dari gambar 3.2 di atas adalah :

- Perencanaan (*plan*) : pada tahap ini, guru merencanakan pembelajaran berdasarkan permasalahan. Misalnya, permasalahan siswa adalah kesulitan menjawab pertanyaan, pada tahap ini guru merancang strategi bertanya untuk mendorong siswa agar mampu menjawab pertanyaan.
- Tindakan (*action*) : Pada tahap ini, rancangan guru yang telah dibuat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- Pengamatan (*observe*) : Pada tahap ini, diamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung.
- Refleksi (*reflect*) : Pada tahap ini, dianalisis kekurangan dan kelebihan dari rancangan yang telah dibuat dan dilaksanakan. Apabila terdapat banyak kekurangan, maka kegiatan pembelajaran akan lebih meningkat.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat kemampuan awal dalam lompat tinggi, siswa diberikan latihan tanpa petunjuk teknis dari guru, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan maksimal siswa dalam melakukan gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan maksimal gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi memerlukan alat bantu pembelajaran. Keuntungan lainnya dari alat bantu tersebut cukup ringan untuk diangkat kemana-mana, serta aman bagi keselamatan anak. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolok ukur, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran lompat tinggi gayaguling sisi.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas/dilapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan guru mulai dari gerakan awal, tolakan, melayang melewati pembatas hingga gerakan akhir/mendarat dalam gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi. Setiap bagian demi bagian di observasi meliputi kelemahan-kelemahan siswa sering terjadi diantaranya mengenai penampilan/performen.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d. Mempersiapkan alat/media yang akan digunakan dalam pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Alat yang digunakan yaitu berupa kardus sebanyak tiga buah yang akan digunakan secara bertahap melalui beberapa siklus.
- e. Memperagakan dan sebagai guru penjas yang akan melaksakan pembelajaran.

- f. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu tiga buah kardus ukuran sedang.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diakui dengan kegiatan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

- a. Mengimplementasikan tujuan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat tinggi.
- b. Melaksanakan tahapan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan media kardus dimulai dengan satu kardus pada siklus I, dilanjut menjadi dua kardus pada siklus II dan terakhir dengan tiga kardus pada siklus III.
- d. Melaksanakan test untuk melihat kemampuan awal dari kompetensi dasar yang diharapkan.
- e. Menyusun rencana tindakan lanjutan sebagai upaya perbaikan hasil belajar.

3. Tahap observasi (*Pengamatan*)

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer atau mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi yang dilaksanakan oleh guru. Setiap temuan dicatat dari mulai perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa sampai ke hasil belajar siswa tentang pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi melalui media kardus. Semuanya dicatat dengan teliti dan akan dibahas pada tahap analisis dan refleksi nantinya.

4. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran berakhir :

- a. Tahap Analisis

Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi yang meliputi

catatan data temuan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran mengkaji hasil kegiatan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan bahan rekomendasi untuk bahan perencanaan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

b. Tahap Refleksi

Dalam tahap refleksi biasanya yaitu memperbaiki dari hasil analisis dengan pemecahan-pemecahan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menjawab semua pertanyaan intervensi yang menghasilkan perubahan secara signifikan. Suherman (2012: 67) menyatakan bahwa refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi, baik bagi siswa, guru, maupun suasana kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis sebagai guru dan peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi di kelas IV SDN Malati Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Alat yang digunakan adalah lembaran observasi tentang kinerja guru IPKG I dan IPKG II, aktivitas siswa yang melibatkan Kepala Sekolah. IPKG I merupakan lembar kinerja guru tahap perencanaan dimana dalam format tersebut tertulis apa saja yang direncanakan guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukannya. IPKG II merupakan lembar kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan. Aktifitas siswa merupakan lembar penilaian untuk siswa dalam melakukan pembelajaran yang diberikan guru penjas tentang kerjasama, semangat, disiplin dan tanggungjawab. Berikut adalah format-format IPKG I, IPKG II dan Aktivitas Siswa :

Tabel 3.4
Format Kinerja Guru Tahap Perencanaan (IPKG I)

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Aspek Yang Diamati				Tafsiran		
		1	2	3	4	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN							
	1. Rumusan tujuan pembelajaran							
	2. Kejelasan rumusan							
	3. Kejelasan cakupan rumusan							
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar							
	Persentase (%)							
B	MENGEMBANGKAN DAN MENKOORDINASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN							
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran							
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran							
	3. Memilih sumber belajar							
	4. Memilih metode pembelajaran							
	Persentase (%)							
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN							
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran							
	2. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran							
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran							
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran							
	Persentase (%)							
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN							
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian							
	2. Membantu alat penilaian							
	3. Menentukan kriteria penilaian							
	Persentase (%)							
E	TAMPILKAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN							
	1. Kebersihan dan kerapian							
	2. Penggunaan bahasa lisan							
	Persentase (%)							
	Persentase total							

Komponen yang akan dinilai dalam IPKG I meliputi tentang perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengkoordinasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian dan tampilkan dokumen rencana pembelajaran. Komponen tersebut adalah nilai bagi guru yang merencanakan suatu pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

Tabel 3.5
Format Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan (IPKG II)

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Tafsiran		
		1	2	3	4	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN							
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran							
	2. Memeriksa kesiapan siswa							
	Persentase (%)							
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN							
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan							
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan							
	Persentase (%)							
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN							
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan pada pembelajaran							
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa							
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan							
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa							
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa							
	Persentase (%)							
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS							
	1. Merangkai gerakan							
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak							
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak							
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan							
	5. Penggunaan media dan alat belajar							
	Persentase (%)							
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR							
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran							
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran							
	Persentase (%)							
F	KESAN UMUM KINERJA GURU							
	1. Keefektifan proses pembelajaran							
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran							
	Persentase (%)							
	Persentase total							

Komponen yang akan dinilai dalam IPKG II meliputi tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, melaksanakan evaluasi proses hasil belajar dan kesan umum kinerja guru. Komponen tersebut adalah nilai bagi guru yang melaksanakan suatu pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

Tabel 3.6
Format Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati												Skor	Kategori			
		Kerjasama			Semangat			Disiplin			Tanggung Jawab				B	C	K	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
1	NurAliman																	
2	Abdul Rival																	
3	Ahmad Hidayat																	
4	AlfinaAmalia R																	
5	AlvinaFeronica																	
6	AndikaBangkit P																	
7	CindayPutri A																	
8	Dian Erwin																	
9	DilaDalilah																	
10	HismiApriliani																	
11	IisSumiati N F																	
12	Ivan Fauzan																	
13	IwanFebrian																	
14	Jeri Handriyana																	
15	KrisnaHidayat																	
16	LiaMulyaningsih																	
17	Malik Ar-Rasyid																	
18	Mila Noviyana																	
19	M. Ikhsan M																	
20	NiaAmalia																	
21	RajuDiansyah																	
22	RendiResmana																	
23	Ryan Nuryanto																	
24	Suryana N P																	
25	TesiSiti N																	
26	Tuny Sri W																	
27	Yusuf Maulana																	
28	Austy I D P																	
29	Nurlelasari																	
	Jumlah																	
	Rata-rata																	
	Persentase (%)																	

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi menggunakan modifikasi alat/media serta evaluasi hasil pembelajaran, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi, penelitian belajar tentang perilaku, dan makna

dari perilaku tersebut. Dikemukakan oleh Karl Popper (Wiriaatmadja, 2005:104) observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori.

Hasil belajar siswa akan dinilai melalui pengamatan guru dari setiap siswa dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.7
Format Test Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Tinggi Gaya Guling Sisi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Jml	Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Arah Lari			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	NurAliman													
2	Abdul Rival													
3	Ahmad Hidayat													
4	AlfinaAmalia R													
5	AlvinaFeronica													
6	AndikaBangkit P													
7	CindayPutri A													
8	Dian Erwin													
9	DilaDalilah													
10	HismiApriliani													
11	IisSumiati N F													
12	Ivan Fauzan													
13	IwanFebrian													
14	Jeri Handriyana													
15	KrisnaHidayat													
16	LiaMulyaningsih													
17	Malik Ar-Rasyid													
18	Mila Noviyana													
19	M. Ikhsan M													
20	NiaAmalia													
21	RajuDiansyah													
22	RendiResmana													
23	Ryan Nuryanto													
24	Suryana N P													
25	TesiSiti N													
26	Tuny Sri W													
27	Yusuf Maulana													
28	Austy I D P													
29	Nurlelasari													
	Jumlah													
	Rata-rata													
	Persentase (%)													

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dan kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi melalui media kardus. Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2002:117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut

pandang lain. Orang-orang yang dapat diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Maksud wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Kebulatan-kebulatan demikian sebagian yang dialami masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Rencana pertanyaan yang akan diajukan pada guru dan kepala sekolah yaitu meliputi :

1. Pendapat tentang pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi dengan media kardus,
2. Pengaruh dari pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi dengan media kardus,
3. Manfaat dari pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi dengan media kardus,
4. Kesan dan pesan dalam pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi dengan media kardus.

Rencana pertanyaan yang akan diajukan pada siswa meliputi :

1. Kesulitan siswa pada pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi,
2. Pendapat pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi dengan media kardus,
3. Kesulitan pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi dengan media kardus,
4. Tantangan dalam melakukan pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi dengan media kardus.

Tabel 3.8
Format Wawancara untuk Guru

Pelaksanaan Tindakan:

Hari/Tanggal :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi melalui media kardus ?	
2.	Apakah menurut Bapak/Ibu pembelajaran gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ?	
3.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah pembelajaran dengan media kardus dapat diterapkan pada pembelajaran lain ?	
4.	Apa kesan dan pesan Bapak/Ibu dalam pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi melalui media kardus ini ?	

Tabel 3.9
Format Wawancara untuk Siswa

Pelaksanaan Tindakan:

Hari/Tanggal :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1.	Apa kesulitan kalian dalam pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi ?	
2.	Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi melalui media kardus ?	
3.	Apa kesulitan kalian dalam melaksanakan pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi melalui media kardus ?	
4.	Apakah kalian senang melakukan pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi melalui media kardus ?	
5.	Apakah kalian merasa tertantang dalam mengikuti pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi melalui media kardus ?	

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Catatan lapangan merupakan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Semua di deskripsikan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tabel 3.10
Format Catatan Lapangan

Tindakan (Siklus) :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :

Fokus	Deskripsi Proses Belajar	Komentar
1. Tahap Perencanaan		
2. Tahap Pelaksanaan		
3. Tahap Evaluasi		

a. Kegiatan Catatan Lapangan

Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan observasi awal yaitu gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi :

1) Kegiatan Awal

- a) Pembelajaran bersifat klasikal dengan alokasi waktu 2 x 30 menit.
- b) Pembelajaran direncanakan dilaksanakan dengan membentuk empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari tujuh orang dan ada satu kelompok yang berjumlah delapan orang.

- c) Peneliti yang juga bertindak sebagai pelaku menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan format RPP terdapat dalam lampiran.
 - d) Dalam kegiatan awal diisi oleh kegiatan rutin yaitu mengucapkan salam, berdo'a, absensi siswa, pengkondisian siswa kearah pembelajaran yang kondusif dan membentuk kelompok.
 - e) Tahap persiapan yaitu dengan membentuk kelompok belajar dalam kegiatan ini direncanakan siswa di bagi ke dalam empat kelompok setiap kelompok terdiri daritujuh orang dan ada satu kelompok yang terdiri dari delapan orang.
 - f) Siswa melakukan senam pemanasan statis dan dinamis.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Pada tahap ini siswa diberikan informasi tentang teknik gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi.
 - b) Guru memberikan contoh gerakan yang akan dipelajari siswa.
 - c) Siswa melakukan gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi secara bergantian. Masing-masing siswa dapat melakukannya sebanyak empat kali.
 - d) Siswa melakukan lompat tinggi gaya guling sisi melalui media kardus.
 - e) Kemudian diakhiri dengan test melakukan gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Siswa melakukan senam pendinginan
 - b) Pada tahap evaluasi peneliti dan para siswa melakukan diskusi dan tanya jawab tentang kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan, baik tentang gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi maupun tentang pengorganisasian kegiatan kelompok.
 - c) Dalam kegiatan akhir peneliti bersama siswa akan menyimpulkan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Disini peneliti juga melakukan penguatan dan menyamakan konsep pada semua siswa.

b. Media yang digunakan

Dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi ini, peneliti mensiasatinya melalui modifikasi alat/media yaitu melalui media kardus dimana siswa harus cepat melakukan lompat tinggi gaya guling sisi dengan menggunakan rintangan yang terbuat dari bahan yang lunak yaitu kardus. Sedangkan dalam tiap siklusnya akan berbeda dari jumlah kardusnya. Pada siklus I akan menggunakan sebuah kardus, siklus II dua buah kardus yang ditumpuk dan siklus menggunakan tiga buah kardus yang ditumpuk.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Data dan Cara pengambilannya

- 1) Sumber Data : Data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
- 2) Jenis Data : Jenis data yang di dapat adalah data kualitatif yang terdiri dari:
 - a) Rencana pembelajaran.
 - b) Proses belajar.
 - c) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

b. Cara Pengambilan Data

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa.
- 2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- 3) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari catatan yang dibuat guru.
- 4) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

2. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik, dan anak didik dengan teman yang lainnya. Suherman (2012: 66) mengemukakan bahwa “pengumpulan data merupakan jantung penelitian tindakan kelas, maka analisis data merupakan jiwa penelitian tindakan kelas”.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman (Wiriaatmaja, 2005: 139) yang menyatakan “.....*the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*” yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan kebiasaan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan kebiasaan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di triangulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Dalam tahap analisis data ini semua menganalisa data-data yang diambil dari pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi melalui media kardus dari setiap siklusnya. Semua data dianalisa kesalahan-kesalahan yang terjadi pada perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil pembelajaran siklus I tentang pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi melalui media satu kardus, kemudian dilanjut dengan dua buah kardus yang ditumpuk pada siklus II dan pada siklus III dengan media tiga kardus yang ditumpuk. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a) Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b) Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi gerak dan sebagainya.
- c) Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyetaraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

G. Validasi Data

Kesahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validasi data penelitian, untuk menguji validasi penelitian dapat dilakukan dengan teknik *triangulasi*, *member chek*, *audit trail* dan *expert opinion*.

Wiriati (2005 :168) mengemukakan pengertian tentang teknik menguji validasi penelitian :

1. *Triangulasi* adalah memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.

Kegiatan triangulasi ini dilakukan melalui triangulasi sumber data yang ditunjukkan kepada kepala SDN Malati Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, rekan sejawat, dan siswa tentang pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi melalui media kardus.

2. *Member Check* dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kesalahan data dalam proses ini data tentang seluruh pelaksanaan gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi dengan media kardus dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir pembelajaran melalui diskusi.
3. *Audit Trail* yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing dan guru observer tentang pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi melalui media kardus.
4. *Expert Opinion* yaitu pengecekan terhadap kesahihan masalah peneliti kepada pakar profesional dalam bidang ini. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing I Drs. Encep Sudirjo, S.Pd. M.Pd. dan pembimbing II Dr. Ayi Suherman, M.Pd. untuk memperoleh tanggapan dan arahan serta masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan normatif untuk memperoleh gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi melalui media kardus. Interpretasi data tersebut meliputi keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap akhir siklus sehingga dapat diperoleh generalisasi tentang manfaat terhadap gerak dasar lompat tinggi gaya guling sisi.